

Pengembangan Wisata Danau Talang Melalui Perbaikan Sarana dan Prasarana Tahun 2021

Ahmad Hidayat*¹, Emly Tria Ananda², Areta Ardiningrum³, Azzah Fadhilah⁴, Muhammad Rahul Gunawan⁵, Dwi Fachraeni⁶, Haryo Asyanto⁷, Yuanda Putri Andini⁸

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Indonesia

⁷Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Indonesia

⁸Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas, Indonesia

*e-mail: ahmadhidayat@ph.unand.ac.id¹

Abstrak

Danau Talang merupakan salah satu destinasi wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Namun dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan seperti, toilet yang tidak sesuai standar, mushola yang tidak layak digunakan, dan sistem pembuangan air yang belum baik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperbaiki dan melengkapi sarana prasarana kawasan wisata yang kurang layak dan kurang lengkap meliputi mushola dan toilet sekaligus upaya perbaikan sanitasi. Kegiatan ini dilakukan di Kawasan Wisata Danau Talang, Kecamatan Danau Kembar, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat bekerja sama dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Danau Talang dan Patamuan Foundation. Metode kegiatan ini terdiri dari pembangunan mushola, toilet serta perbaikan sanitasi. Dalam upaya melengkapi sarana dan prasarana kawasan wisata danau talang kegiatan yang sudah dilakukan adalah (1) pembangunan mushola; (2) pembangunan toilet sehat; dan (3) pembangunan SPAL (sistem pembuangan air limbah). Untuk mendukung keberlanjutan Kawasan Wisata Danau Talang yang eco-friendly dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Hasil dari kegiatan ini adalah tersedianya toilet yang sesuai standar, mushola yang lebih layak dari sebelumnya serta terbangunnya SPAL.

Kata kunci: Danau Talang, Eco-Friendly, Pariwisata Berkelanjutan

Abstract

Talang lake is one of the potential tourist destinations to develop. But in doing so, there are problems to be found, such as unregulated toilets, inappropriate musholas, and faulty sewage systems. This community service activity aims to improve and complete the infrastructure facilities for tourist areas that are less suitable and incomplete, including prayer rooms and toilets as well as efforts to improve sanitation. This activity was carried out in the Talang Lake Tourism Area, Danau Kembar District, Solok Regency, West Sumatra Province in collaboration with Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) and the Patamuan Foundation. The method of this activity consists of building a prayer room, toilets and improving sanitation. In an effort to complete the facilities and infrastructure of the Talang Lake tourist area, the activities that have been carried out are (1) the construction of a prayer room; (2) construction of healthy toilets; and (3) construction of SPAL (wastewater disposal system). To support the sustainability of the eco-friendly Lake Talang Tourism Area, support from various parties such as the government, the community, and the private sector is needed. The results of this community service are the availability of standardized toilets, A more appropriate prayer room, and construction of SPAL (wastewater disposal system).

Keywords: Danau Talang, Eco-Friendly, Sustainable Tourism

1. PENDAHULUAN

Salah satu cara agar dapat menggali dan memperkenalkan potensi suatu desa adalah dengan melakukan berbagai pengembangan dan pengelolaan desa wisata. Dalam hal ini, penduduk lokal dengan berbagai kearifan local (*local wisdom*) harus diikutsertakan dalam pengembangan dan pemberdayaan desa wisata, sehingga penduduk desa tersebut dapat dijaikan sebagai subjek dalam kegiatan pengembangan dan pemberdayaan desa (Herdiana D.,

2019). Pengembangan pariwisata sangat banyak memberi dampak positif dalam berbagai sector seperti ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Sugiarti R. *et al*, 2016). Pembangunan pariwisata dapat diarahkan kepada proses peningkatan pariwisata sehingga menjadi sektor andalan yang mampu menyaingi kegiatan lainnya, termasuk kegiatan sector lain terkait (Antara M. *et al*, 2015).

Melihat kondisi geografis Desa Wisata Danau Talang terletak di daerah Kenagarian Kampung Batu Dalam, Kecamatan Danau Kembar, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera dengan luas sekitar 26,00 km² dengan total populasi sekitar 11.582 jiwa (2018). Desa Wisata Danau Talang ini termasuk dalam wilayah administratif Kecamatan Danau Kembar yang berbatasan daerah dengan Kecamatan Lembang Jaya di daerah utara, Kabupaten Pesisir Selatan di wilayah selatan, Kecamatan Lembah Gumanti di wilayah timur, dan Kecamatan Gunung Talang di wilayah barat. Desa Wisata Danau Talang ini mempunyai daya Tarik tersendiri, karena danau ini merupakan hasil dari letusan Gunung Talang pada masa yang lampau. Selain itu, berada pada ketinggian 1.500 Mdpl menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah ini.

Potensi Wisata Danau Talang ini sangat baik untuk dikembangkan menjadi sebuah kawasan wisata yang lebih baik dikarenakan Wisata Danau Talang ini belum intervensi lanjut dan berlebihan dalam pengeksporasian nya. Selain itu, adalah akses yang mudah menambah potensi Wisata Danau Talang ini untuk dikembangkan. Akan tetapi terkait dengan pemeliharaan dan pengelolaan daerah wisata disini masih minim dan belum terkelola dengan baik. Alasannya adalah seperti pengelolaan sanitasi buruk dengan toilet umum yang digunakan oleh wisatawan itu hanya satu dan bisa dikategorikan kurang higienis ditambah juga dengan papan petunjuk jalan yang masih minim. Selain itu pengelolaan Desa Wisata Danau Talan ini dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) berbasis pada masyarakat setempat yang harusnya bisa dikembangkan dan dikelola dengan baik sehingga menambah dari pendapatan masyarakat setempat.

Adapun program ini penting dilakukan yaitu, untuk menggali dan mengembangkan potensi desa wisata danau talang sebagai destinasi wisata yang menarik dan unik, serta bernilai komersil, memperbaiki dan melengkapi sarana prasarana desa talang yang kurang layak dan kurang lengkap, sekaligus upaya perbaikan sanitasi di kawasan wisata, yaitu berupa pengelolaan sampah dan perbaikan sanitasi di tempat wisata serta perbaikan mushola dan kelengkapan penunjuk arah.

2. METODE

Kegiatan ini merupakan salah satu bagian dari Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) dengan kegiatan "Pengembangan Wisata Alam Danau Talang Menuju Daerah Pariwisata Berkelanjutan dan *Eco-Friendly*". Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus s.d. November 2021 di Kawasan Wisata Danau Talang, Kab. Solok, Sumatera Barat. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi beberapa tahapan, yaitu Persiapan, Pelaksanaan, dan Penyusunan Laporan Akhir (Evaluasi).

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, kegiatan pertama yang dilakukan adalah survei lokasi dan mensosialisasikan program kepada masyarakat sekitar Wisata Danau Talang. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan permasalahan yang dihadapi Kawasan wisata ini dan membantu masyarakat menemukan alternatif penyelesaian masalah. Permasalahan yang ditemukan pada Kawasan ini adalah sarana dan prasarana yang tidak sesuai standar, seperti musala, toilet, dan sanitasi yang buruk.

Prasarana pariwisata adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanan ke tempat wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya (Suwantoro dalam Ghani, 2017). Sedangkan prasarana terdiri dari (Warpani dalam Ghani, 2017) :

- 1) Aksesibilitas
Aksesibilitas ini merupakan wujud atau kondisi jalan, ketersediaan kendaraan menuju lokasi Kawasan wisata tersebut. Pada Kawasan Danau Talang ini, jarak menuju lokasi cukup jauh dan kondisi jalan kurang baik saat terjadi hujan sehingga membutuhkan kendaraan menuju lokasi.
 - 2) Utilitas
Kelompok yang termasuk utilitas, yaitu:
 - Listrik. Pada lokasi ini listrik dibutuhkan karena belum adanya penerangan pada malam hari.
 - Air bersih
 - Persediaan air minum
 - Toilet
 - Musala
 - Jaringan pelayanan, seperti pelayanan Kesehatan. Pelayanan Kesehatan ini diperlukan untuk mempercepat penanganan jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
 - 3) Budaya
Sebuah system yang sudah menjadi kebiasaan dan tumbuh dalam lingkungan sosial manusia yang mempengaruhi tingkah lakunya juga hubungannya dengan lingkungan hidup.
- b. Tahap Pelaksanaan
Pada tahap kedua ini akan dilaksanakan kegiatan pembangunan musala, toilet, dan perbaikan sanitasi sesuai standar. Dalam pelaksanaan ini, tim PHP2D dan Pokdarwis akan bekerjasama dengan Patamuan *Foundation* dalam pembelian bahan dan alat, serta proses pembangunannya.
- c. Tahap penyusunan laporan akhir (evaluasi)
Dalam tahap evaluasi terdapat penyusunan laporan akhir dan publikasi kegiatan. Penyusunan laporan akhir dilakukan setelah semua kegiatan selesai oleh tim PHP2D. Sedangkan publikasi kegiatan sudah dilaksanakan melalui media sosial *Instagram*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kondisi Toilet dan Mushalla Daerah Wisata

Toilet merupakan salah satu sarana sanitasi yang penting pada kawasan wisata. Sarana toilet khususnya toilet umum banyak digunakan berbagai pihak dalam pemanfaatannya. Tidak hanya masyarakat umum sebagai penduduk lokal yang berdomisili di kawasan wisata tersebut akan tetapi juga dimanfaatkan pengunjung wisata pada kawasan tersebut. Sehingga akan menimbulkan beberapa dampak dalam penggunaannya.

Permasalahan yang sering muncul dalam penggunaan toilet umum ini adalah sanitasi dan juga *hygiene*. Terkhusus kepada penggunaan Apabila dibiarkan terus menerus akan menimbulkan dampak kesehatan yang buruk bagi penggunaannya. Hal ini dikarenakan toilet umum menjadi perantara antara virus, bakteri dan kuman (*agent*) kepada manusia sebagai *host*.

Toilet umum tidak hanya sebagai tempat membuang hajat, baik buang air kecil maupun buang air besar. Akan tetapi toilet umum diperhatikan berbagai aspek. Aspek tersebut antara lain aspek keamanan, aspek kenyamanan, aspek pemeliharaan sampai dengan aspek estetika. Sehingga dalam penyediaannya fasilitas toilet umum yang tersedia di kawasan wisatapun harus memenuhi standar toilet umum di Indonesia.

Pada toilet umum di Kawasan Wisata Danau Talang jika diperhatikan ada beberapa hal dan juga aspek yang masih belum memenuhi sebagai toilet yang "layak" digunakan. Seperti aspek kebersihan, aspek kenyamanan yang dimana rasio antara jumlah toilet dengan jumlah pengunjung tidak sepadan, aspek keamanan yaitu tidak adanya pembeda antara toilet pria dan

wanita, ventilasi yang belum sesuai, pencahayaan dalam toilet yang kurang, lantai yang mudah kotor, tidak tersedianya tempat sampah di dalam toilet serta kondisi SPAL yang tidak memadai.

Berdasarkan bentuk fisiknya, toilet umum di kawasan wisata danau talang juga tidak memadai, pada bagian lantai maupun dinding tidak dipasang keramik atau tidak diplester yang menyebabkan toilet gampang kotor dan mudah menimbulkan bau. Selain itu, minimnya pencahayaan toilet dan dinding yang memiliki celah membuat pengunjung merasa tidak nyaman dalam menggunakan toilet. Kondisi saluran pembuangan air limbah (SPAL) juga belum memenuhi syarat dan berisiko untuk mencemari kesehatan lingkungan.

Tidak hanya toilet umum, musholla juga merupakan sarana yang penting dalam kawasan wisata. Musholla sebagai tempat beribadah tidak hanya sekedar ada akan tetapi juga memperhatikan dari segi kualitas. Karena ketika melakukan ibadah di musholla memerlukan kekhusyukan dan salah satu hal yang mempengaruhinya adalah kondisi musholla.

Temuan yang kami lakukan pada fasilitas musholla di Kawasan Wisata Danau Talang ini adalah hanya sekedar ada, yaitu bangunan kayu yang sudah rapuh dan tidak layak pakai serta hanya mampu menampung 2 orang saja. Hal ini juga tidak selaras dalam aspek rasio antara ketersediaan musholla dan juga pengunjung wisata serta masyarakat lokal Kawasan Wisata Danau Talang. Jika dibiarkan tentu akan memberikan dampak buruk berupa keamanan dan juga kenyamanan dalam beribadah.

Toilet merupakan salah satu sarana sanitasi yang penting dan kebersihannya dijadikan sebagai pengukuran terhadap kualitas sanitasi suatu tempat, salah satunya seperti kawasan wisata. Sarana toilet umum di kawasan wisata diperuntukkan untuk masyarakat umum yang berkunjung, sehingga dalam pengguna toilet umum sangat beragam. Toilet yang sanitasi dan hygiene-nya yang tidak terpelihara akan menjadi sarana penyebaran penyakit (Purwita *et al*, 2015). Toilet umum bukan hanya sebagai tempat membuang hajat, akan tetapi menyangkut banyak aspek. Aspek tersebut antara lain, aspek keamanan dan kesehatan pengguna, aspek psikologis pengguna, aspek pemeliharaan dan lingkungan, hingga aspek estetika (Badan PPSDM Kesehatan, 2018). Fasilitas toilet umum yang disediakan di kawasan wisatapun harus memenuhi standar toilet umum di Indonesia.

Toilet umum yang tersedia di kawasan wisata Danau Talang, syarat yang terpenuhi hanya toilet terhubung dengan saluran air kotor kota atau septic tank. Beberapa hal yang dijumpai dan belum sesuai dengan syarat toilet umum di kawasan wisata yaitu, toilet yang tidak bersih dan terpelihara, jumlah toilet hanya satu, toilet dipisahkan wanita dan pria, ventilasi yang belum sesuai, pencahayaan dalam toilet yang kurang, lantai yang mudah kotor, tidak tersedianya tempat sampah di dalam toilet serta kondisi SPAL yang tidak memadai.



Gambar 1. Kondisi Toilet Umum di kawasan Desa Wisata Danau Talang

Pada Gambar 1, kondisi toilet pada kawasan wisata Danau Talang masih belum memenuhi standar toilet umum di Indonesia. Fasilitas toilet yang disediakan pada kawasan wisata ini masih sangat sederhana. Dari bentuk fisiknya, pada bagian lantai maupun dinding tidak dipasang keramik atau tidak diplester yang menyebabkan toilet gampang kotor dan mudah menimbulkan bau. Selain itu, minimnya pencahayaan toilet dan dinding yang memiliki celah membuat pengunjung merasa tidak nyaman dalam menggunakan toilet. Kondisi saluran pembuangan air limbah (SPAL) juga belum memenuhi syarat dan berisiko untuk mencemari kesehatan lingkungan.



Gambar 2. Kondisi Mushalla di kawasan Desa Wisata Danau Talang

Musholla adalah tempat yang digunakan untuk melakukan ibadah yang harusnya dapat menampung sejumlah orang/jamaah sholat. Pada Gambar 2, kondisi mushalla pada kawasan wisata Danau Talang sudah tidak layak pakai dan tidak dapat menampung banyak orang. Terlihat dari bangunan mushalla yang sudah rusak, hal ini dapat membahayakan penggunaannya.

3.2. Pengetahuan Pokdarwis Terkait Pentingnya Sarana Prasarana di Kawasan Wisata

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan pihak garda terdepan dalam proses pengembangan dan pemeliharaan kawasan wisata. Hal penting yang perlu dimiliki oleh Pokdarwis adalah kesadaran dan pengetahuan. Karena dengan adanya kesadaran dan pengetahuan akan berdampak terhadap pengelolaan dari kawasan wisata itu sendiri. Temuan kami lakukan yaitu kurangnya pengetahuan tentang sanitasi dan *hygiene*. Selain itu temuannya adalah kurangnya kesadaran tentang pengelolaan kawasan wisata.

Sarana Prasarana wisata adalah fasilitas wisata yang dimaksudkan untuk melengkapi dan menunjang kelancaran kegiatan pariwisata. Prasarana pariwisata merupakan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan wisatawan ketika melakukan perjalanan ke daerah tujuan wisata seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal dan jembatan. Prasarana dan sarana di kawasan wisata sangat penting untuk diperhatikan. Dengan memperbaiki dan meningkatkan sarana dan prasarana yang ada, memungkinkan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke daerah tujuan wisata (Sugiarti, 2016).

3.3. Perbaikan Sarana Prasarana di Kawasan Wisata

Setelah melakukan tahap penyadaran dan peningkatan pengetahuan masyarakat dengan metode edukasi dan *focus group discussion*. Tahapan berikutnya adalah tahap peningkatan kemampuan dan pendayaan masyarakat. Tahap peningkatan kemampuan adalah tahap pemberian kemampuan kepada sasaran yaitu Pokdarwis yang dilanjutkan dengan tahapan pendayagunaan. Tahapan peningkatan kemampuan dilakukan dengan cara Pokdarwis diberi kepercayaan dan diberikan sarana untuk mewujudkan sarana dan prasarana di kawasan wisata yang baik. Sebelum tahap pengkapasitasan atau pendayaan dilakukan musyawarah dan focus group discussion (FGD) bersama Pokdarwis dan masyarakat setempat serta lembaga terkait untuk menentukan dan menetapkan perbaikan yang perlu dilakukan (Astuti, 2015).

Berdasarkan hasil musyawarah, FGD, dan observasi langsung diketahui bahwa perbaikan dan pembangunan sarana fasilitas yang perlu dilakukan di Kawasan Wisata Danau Talang adalah:

- a. Perbaikan Musholla
- b. Pembuatan Toilet dan SPAL yang sesuai standar
- c. Penyediaan Papan Informasi berupa papan penunjuk arah, peta kawasan wisata.
- d. Penyediaan tempat pembakaran api unggun secara terpusat
- e. Penyediaan tempat sampah pada kawasan wisata



Gambar 3. Proses Musyawarah, FGD, dan Penayadaran Masyarakat

Proses perbaikan dan pembangunan dilakukan pada Bulan Agustus-Desember 2021. Hal ini dilakukan secara bertahap dan juga berkala memperhatikan situasi dan kondisi di lapangan. Proses pembangunan melibatkan masyarakat lokal dan melibatkan lembaga swadaya masyarakat (LSM) sebagai pihak ketiga.

Proses pembangunan musholla memperhatikan berbagai aspek seperti bahan material, lokasi musholla dan konstruksi dari musholla. Bahan material yang digunakan adalah baja ringan dan menggunakan dinding dari lambersering serta menggunakan atap berbahan genteng metal. Alasan menggunakan bahan-bahan tersebut adalah alasan iklim dan cuaca di Kawasan Wisata Danau Talang yang cenderung basah. Selain itu alasan menggunakan baja ringan adalah dikarenakan bobotnya lebih ringan sehingga dapat digunakan pada bangunan yang berdiri dengan daya dukung rendah (Tanubrata, 2019). Muhsolla dibangun dengan ukuran 7 x 4 meter yang terdiri dari ruang sholat 4 x 4 meter dan *emergency room* terdiri dari 3 x 4 meter.



Gambar 4. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Pembangunan Musholla

Proses pembuatan toilet umum juga memperhatikan berbagai aspek seperti bahan material dan konstruksi dari toilet umum. Untuk bahan material menggunakan dinding dari batu bata dan dilapisi lambersering serta bambu. Penggunaan bambu disini bertujuan untuk meningkatkan nilai estetika dan meningkatkan akses udara masuk dan keluar (Fadhilla, 2019).

Toilet dibangun dengan ukuran 3 x 2 meter yang terdiri dari 2 pintu dengan masing masing ukuran 1,5 x 2 meter dan adanya pembedaan antara toilet laki-laki dan perempuan. Selain itu sebelah toilet umum dibangun tempat wudhu yang beralaskan batu kerikil kecil. Hal ini beralasan untuk memudahkan resapan air bekas wudhu.



Gambar 5. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Pembangunan Toilet Umum

Pembangunan SPAL dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan *Sumatera Ecolodge*. Untuk penyediaan air bersih bersumber dari air danau dan ditampung dengan tendon air berukuran 1000 liter.



Gambar 6. Penyediaan Tendon Air Sebagai Penampung Air Bersih

Selain itu sarana dan prasarana yang dibangun adalah papan informasi, kawasan api unggun terpusat serta penyediaan tempat sampah. Hal ini akan berdampak terhadap kebersihan dan meminimalisir dampak lingkungan dari pembakaran api unggun.



Gambar 7. Peta Wisata



Gambar 8. Papan Penunjuk Arah



Gambar 10. Kawasan Api Unggun Terpusat



Gambar 11. Tempat Sampah

Setelah pelaksanaan tahap kesadaran dengan metode edukasi dan diskusi bersama dengan warga setempat. Tahap berikutnya adalah tahap peningkatan kemampuan dan tahap pendayaan, Tahap peningkatan kapasitas adalah tahap pemberian kemampuan kepada sasaran yaitu POKDARWIS yang dilanjutkan dengan tahapan pendayagunaan [1]. Tahap peningkatan kapasitas dilakukan dengan cara POKDARWIS diberi kepercayaan dan diberikan sarana untuk mewujudkan sarana dan prasarana di kawasan wisata yang baik. Sebelum tahap pengkapasitasan atau pendayaan dilakukan musyawarah dan *focus grup discussion* (FGD) bersama POKDARWIS dan masyarakat setempat serta lembaga terkait untuk menentukan dan menetapkan perbaikan yang perlu dilakukan.

Berdasarkan hasil musyawarah, FGD, dan observasi langsung diketahui bahwa perbaikan dan pembangunan sarana fasilitas yang perlu dilakukan di Kawasan Wisata Danau Talang adalah: 1. perbaikan dan pembangunan mushalla, 2. pembuatan toilet dan SPAL yang sesuai dengan standar. Proses pembangunan mushalla di kawasan wisata danau talang menggunakan bahan baja ringan dikarenakan alasan iklim dan cuaca di Kawasan Wisata Danau Talang yang cenderung basah. Selain itu alasan menggunakan baja ringan adalah dikarenakan bobotnya lebih ringan dan bisa digunakan pada bangunan yang berdiri pada daya dukung rendah [2]. Proses pembangunan dilakukan selama dua bulan secara swadaya bersama masyarakat desa dan lembaga terkait yaitu lembaga pataMUan. Terkait dengan penyediaan air, air pada toilet tersebut menggunakan tendon air yang dimana sumber air berasal dari sumur yang berada tidak jauh dari lokasi wisata. Pada salah satu sisi toilet disediakan tempat wudhu yang menggunakan alas batu batu. Alasan menggunakan batu-batu tersebut adalah sebagai daerah resapan sisa air wudhu. Proses perbaikan dan pembangunan sarana di kawasan wisata dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 11. Proses Pembuatan Toilet



Gambar 12. Kondisi Toilet sebelum selesai pengerjaan



Gambar 13. Proses Pengecoran Teras Toilet



Gambar 14. Proses Pembangunan Mushalla



Gambar 15. Kondisi Mushalla Sebelum Pendirian Atap



Gambar 16. Proses Pengerjaan Atap dan Dinding Mushalla



Gambar 17. Proses Pemasangan Menara Tendon Air

3.4. Indikator Keberhasilan

Kegiatan Indikator keberhasilan program PHP2D ini dilihat dari Perubahan fisik dan adanya perubahan yang terjadi dalam masyarakat akan kesadaran pentingnya merawat dan menjaga kelestarian Destinasi Wisata Danau Talang serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pasca PHP2D:

- a. Masyarakat memiliki pemikiran yang lebih maju mengenai pengembangan destinasi wisata serta lebih memiliki cara pengelolaan wisata yang lebih inovatif dan kreatif.
- b. Masyarakat lebih menjaga dan melestarikan kebersihan lingkungan serta semakin tertip dalam mengelola sampah dengan baik sehingga wisata bisa diarahkan ke wisata yang ramah lingkungan dan ekosistem Danau Talang tetap terjaga.
- c. Dibangunnya mushala, toilet umum, tandon air, petunjuk arah dan tempat pembuangan sampah yang layak sehingga dapat dipergunakan oleh masyarakat sekitar dan pengunjung yang berkunjung ke Destinasi Wisata Danau Talang.
- d. Adanya petunjuk arah di kawasan wisata, penempatan campground, api unggun dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh wisatawan.
- e. Terbentuknya destinasi wisata yang berdaya saing, baik berskala lokal maupun global.

Adapun cara untuk mengukur perubahan fisik tersebut adalah melalui pengamatan langsung saat melihat kondisi daerah atau destinasi wisata tersebut pasca PHP2D.

4. KESIMPULAN

Kegiatan membangun desa dalam rangka mengembangkan desa wisata Danau Talang ini telah menciptakan inovasi baru. Beberapa upaya pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata yang telah dilakukan meliputi pembangunan sarana fasilitas umum seperti tempat ibadah dan toilet, saluran pembuangan air limbah (SPAL), penyediaan papan informasi berupa papan penunjuk arah, peta kawasan wisata, penyediaan tempat pembakaran api unggun secara terpusat, dan penyediaan tempat sampah pada kawasan wisata. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan memberdayakan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Danau Talang dan juga bekerja sama dengan lembaga lainnya. Evaluasi terhadap kegiatan dilakukan melalui pengamatan langsung saat melihat kondisi daerah atau destinasi wisata tersebut pasca PHP2D.

Dengan adanya program PHP2D ini diharapkan dapat berdampak baik bagi masyarakat dan dapat meningkatkan potensi kawasan wisata Danau Talang sekaligus meningkatkan perekonomian daerah. Agar pengembangan desa wisata tersebut dapat berkelanjutan, disarankan kepada kelompok sadar wisata dan masyarakat setempat lebih aktif lagi dalam membangun dan mengelola desa wisata Danau Talang serta diperlukan dukungan dari lembaga lain seperti pemerintah dan Dinas Pariwisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti program Kampus Merdeka dan melaksanakan kegiatan pengabdian ini di desa wisata Danau

Talang. Terimakasih juga kami sampaikan kepada perangkat desa dan Pokdarwis Danau Talang serta Perkumpulan Alumni Mapala Unand sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini, dan juga terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyukseskan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, M. & Sukma Arida. (2015). Panduan pengelolaan desa wisata berbasis potensi lokal. Diakses pada tanggal 02 Desember 2021 melalui website: https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/bb9746610f49ba39f27856edb95362f9.pdf.
- Astuti, L. I., Hermawan, & Rozikin, M. (2015). Pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan pertanian berkelanjutan (Studi pada Desa Asmorobangun Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri). *Jurnal Administrasi Publik*, 3(11), 1886–1892.
- Fadhilla, F. (2019). Penerapan esensi bambu sebagai unsur estetika pada rancangan hotel bintang empat. *Jurnal Tugas Akhir Arsitektur Itenas*, IV(2).
- Ghani, Y. A. (2017). Pengembangan sarana prasarana destinasi pariwisata berbasis budaya di Jawa Barat. *Jurnal Pariwisata*, IV(1), pp. 22–31.
- Herdiana, D. (2019). Peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata*, 6(1), 63-86.
- Keesing, R. M. (1997). Teori-teori tentang antropologi, terjemahan dari Theories of culture. dalam Marzali, Amri. 1997. Antropologi. *Annual Review of Anthropology*.
- Muryani S., Sujarno M.I (2018) Sanitasi Transportasi Pariwisata dan Matra. Bahan Ajar Kesehatan Lingkungan. Pusat pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Badan pengembangan dan pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Edisi Tahun 2018.
- Sari, P., Nurjazuli & Sulistiyani. (2015). Analisis hubungan dan sanitasi dengan keberadaan coliform fecal pada handle pintu toilet di tempat-tempat umum di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(3). Diakses pada tanggal 25 November 2021 pukul 15.31 WIB melalui website <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/12741>.
- Sugiarti, R., Aliyah, I., & Yudana, G. (2016). Pengembangan potensi desa wisata di Kabupaten Ngawi. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 17(2). Diakses pada tanggal 02 Desember 2021 melalui website <https://jurnal.uns.ac.id/cakra-wisata/article/view/34388>.
- Tanubrata, M. (2015). Bahan-bahan konstruksi dalam konteks teknik sipil. *Jurnal Teknik Sipil*, 11(2), 132-154.